

ABSTRAK

Masuknya pengaruh Kolonial Belanda ke wilayah Nusantara, khususnya di Pulau Jawa memunculkan berbagai pusat perkembangan masyarakat, baik berupa kota baru maupun kota yang sudah muncul sebelumnya. Perkembangan dari suatu kota dapat dilihat dari perubahan ataupun perkembangan tata ruang kota tersebut, seperti halnya yang terjadi dalam kota-kota berstatus *gemeente* di masa kolonial, namun selain itu pemerintah kolonial juga mengembangkan kota-kota *non-gemeente*. Skripsi ini berfokus pada perkembangan ruang kota *non-gemeente* yaitu Kota Tulungagung. Penelitian ini menggunakan konsep sejarah kota untuk menggambarkan perkembangan tata ruang Kota Tulungagung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan proses perkembangan ruang kota yang terjadi di Kota Tulungagung pada tahun 1901 hingga 1942. Skripsi ini juga menggunakan metode sejarah berupa heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data yang digunakan berupa data primer yang didapat dari beberapa institusi dan layanan penelusuran sumber, serta ditunjang dengan beberapa data sekunder. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Kota Tulungagung menggabungkan dua konsep ruang kota. Pada awal perkembangan mengadopsi konsep ruang kota tradisional Jawa dengan menempatkan alun-alun, kediaman bupati, dan masjid agung dalam unsur pusat kotanya. Kemudian, pada perkembangan selanjutnya ruang kota cenderung dipengaruhi konsep kota kolonial yang menitik beratkan pada segi fungsional, yang kemudian memunculkan berbagai kantor pemerintahan, dan fasilitas umum, baik berupa sarana transportasi, komunikasi, dan juga pendidikan.

Kata Kunci: Fasilitas , Kota, Kota Tulungagung, Perkembangan, Tata Ruang

ABSTRACT

The coming of Netherlands Colony to Nusantara was give so many influence to city development, especially in Java Island, no matter it was a old or new city. The growing of the city can be seen from a change of city structure, just like the *gemeente* labelled city in the colonial period, but colonial government was building and growing the *non-gemeente* city too. This research focus on the growth of once from *non-gemeente* city, Tulungagung. This research uses city historial concept to explain the growing of Tulungagung city structure. In addition, this study aslo aims to explain the process of Tulungagung city structure growing from 1901 to 1942. This study using historical research method of heuristic, critic, interpretation, and historiography. The datas used in the form of primary data obtained from several institutions and supported by some secondary data. The results reveal that Tulungagung mixing two concept of city structure. In the beginning, adopting traditional city concept, that put the alun-alun, regent home, and great mosque for the city element. After that, in the next development, the cirty structure was affected by colonial city concept, then build the government office, and public facilities, like transportation, communication, and education.

Keywords: City, Development, Tulungagung City, Space Structure